

**STANDAR SARANA DAN PRASARANA SESUAI DENGAN KETENTUAN  
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (STUDI PADA MADRASAH  
IBTIDAIYAH HIDAYATUL FATA PUJON MALANG)**

Rima Ismiatur Roikhana<sup>1</sup>, Mohammad Afifulloh<sup>2</sup>, Muhammad Sulistiono<sup>3</sup>

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>[rimaismiatur@gmail.com](mailto:rimaismiatur@gmail.com), <sup>2</sup>[mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:mohammad.afifulloh@unisma.ac.id),

<sup>3</sup>[mohammad.sulistiono@unisma.ac.id](mailto:mohammad.sulistiono@unisma.ac.id)

**Abstract**

*This research is based on the standard of facilities and infrastructure in accordance with the provisions of national education standards in MI Hidayatul Fata Pujon Malang. In MI Hidayatul Fata there are still a number of facilities and infrastructures that are inadequate or even very inadequate to support the ongoing learning process in schools. Students lack knowledge about the existence of information technology that exists in the current era, due to the absence of computer laboratory facilities so students cannot follow the advances in information technology that should be obtained at school. This research was conducted at MI Hidayatul Fata Pujon Malang. The purpose of this study was to determine the condition of facilities and infrastructure, procurement of facilities and infrastructure and the constraints of facilities and infrastructure in MI Hidayatul Fata Pujon Malang. This type of research uses a qualitative approach to the type of case study research. Data collection uses observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are the facilities and infrastructure of MI Hidayatul Fata Pujon Malang not meeting national education standards. Students lack knowledge about the existence of information technology in the current era.*

**Keywords:** *facilities and infrastructure standards, national education standards.*

**A. Pendahuluan**

Menurut Ali (2012:39) Pendidikan di suatu sekolah bisa unggul kalau pengelolaan dan penyelenggara pendidikan bisa menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan disekolah. Sarana dan prasana merupakan penunjang keberhasilan dalam proses belajar disekolah dan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa. Sarana pendidikan adalah layanan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran baik secara bergerak ataupun tidak bergerak agar capaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas secara tidak langsung membantu jalannya proses pendidikan maupun pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat dan minat yang ada di dirinya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 42 Ayat (1) dan (2), menyebutkan bahwa pendidikan mempunyai sarana terdiri dari perabot, alat pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lainnya diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang harus terpenuhi. Sedangkan prasarana terdiri dari lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jas, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan tempat atau ruang lainnya yang dibutuhkan. Menurut Sulistiono (2017:96) Pendidikan merupakan bagian strategis bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan bukan hanya bisa merubah suatu bangsa, negara tapi juga bisa merubah dunia.

Sarana prasarana pendidikan yang harus dimiliki SD/MI di Indonesia berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 antara lain yaitu ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, UKS, WC, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga. Sarana dan prasarana pendidikan yang harus dimiliki SD/MI di Indonesia berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 antara lain yaitu ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, UKS, WC, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

Di MI Hidayatul Fata Pujon Malang terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang memenuhi bahkan sangat kurang untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah. Siswa kurang mendapatkan pengetahuan tentang adanya teknologi informasi yang ada di era sekarang, karena tidak adanya sarana Laboratorium Komputer sehingga peserta didik belum bisa mengikuti kemajuan Teknologi Informasi yang seharusnya didapat di sekolah. Bahkan belum mempunyai untuk kantin sendiri belum tersedia, sehingga siswa keluar dari halaman sekolah pada jam istirahat. Untuk mushollah pun lembaga belum bisa menyediakan, akibatnya siswa tidak mempunyai tempat khusus untuk melakukan praktek atau rutin mengenai hal keagamaan. Adanya perpustakaan yang kurang memadai juga dapat menghambat kemajuan siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca yang kegiatan seharusnya dilakukan pada jam tertentu untuk bisa menambah pengetahuan yang mereka miliki. di sekolah tersebut sudah ada Unit Kesehatan Sekolah (UKS), hanya masih gabung dengan ruang perpustakaan, sehingga jika ada siswa yang sedang kurang sehat atau terluka akibat terjatuh di sekolah tidak optimal.

Penyebab dari hal tersebut adalah kurangnya lahan yang tidak dimiliki oleh sekolah sehingga dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar siswa tidak maksimal, kurangnya pemasukan dana untuk menyediakan sarana dan

prasarana, sedikitnya peserta didik yang menjadi siswa di MI Hidayatul Fata sehingga dana yang keluar dari pemerintah juga kurang mencukupi keperluan yang ada di madrasah. Oleh karenanya sarana prasarana belum bisa terpenuhi karena beberapa faktor tersebut.

Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian di MI Hidayatul Fata Pujon Malang dengan Judul “Standar Sarana dan Prasarana sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan (Studi Kasus di MI Hidayatul Fata Pujon Malang)” dengan fokus 1) Kondisi Sarana prasarana sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan di MI Hidayatul Fata Pujon Malang 2) Pengadaan dan perawatan (pemeliharaan) sarana prasarana di MI Hidayatul Fata Pujon Malang 3) Kendala pengadaan sarana prasarana di MI Hidayatul Fata Pujon Malang.

## **B. Metode**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang di teliti, serta mengungkapkan suatu keadaan sebagaimana adanya secara sistematis dan akurat sesuai dengan fakta yang tidak ditemukan di lapangan. Dalam peneliti akan mencari data-data deskriptif dan menganalisis secara mendalam Standar Sarana prasarana sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan (Studi Kasus di MI Hidayatul Fata Pujon Malang).

Ketika di lapangan, peneliti melakukan observasi terhadap Standar Sarana prasarana sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan (Studi Kasus di MI Hidayatul Fata Pujon Malang) yang dimulai pukul 09.00 WIB samapi pukul 14.00 WIB. Peneliti juga melakukan dialog intens atau wawancara dengan guru, waka sarana dan prasarana dan kepala sekolah terkait standar sarana dan prasarana. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Fata Pujon Malang. Pemilihan sekolah tersebut, karena MI Hidayatul Fata Pujon Malang karena sarana dan prasarana kurang memenuhi standar nasional pendidikan bahkan sangat kurang untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Sumber data menurut Arikunto (2010: 172) adalah benda, hal atau orang tempat meneliti, mengamati, membaca atau bertanya terkait data. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Person* (Informan) merupakan sumber data yang memberikan beberapa informasi berupa jawaban secara lisan lewat wawancara. Adapun yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, komite sekolah, waka sarana dan prasarana.
2. *Place* (tempat) merupakan sumber informasi yang menyuguhkan beberapa gambaran tentang kondisi dan juga situasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti.

3. Sumber data yang berupa paper. Data ini bisa diperoleh melalui dokumen yang berupa sebuah arsip-arsip tentang sekolah, catatan-catatan, bahkan berupa foto atau gambar yang bisa memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan mengenai gambaran secara umum tentang latar belakang serta sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata dan menggunakan metode wawancara wawancara terstruktur artinya peneliti menanyakan sesuai dengan pedoman wawancara dan tidak melenceng jauh dari garis pedoman yang sudah dibuat. Gunanya sebagai informasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Fata. kemudian peneliti mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Teknik wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui dialog dengan kepala sekolah, komite sekolah, waka sarana dan prasarana, dan beberapa guru yang bersangkutan. guru membantu dengan menggunakan metode dokumentasi artinya Melalui dokumentasi, peneliti akan menggali data yang meliputi: data tentang latar belakang obyek penelitian, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata, serta beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui proses pereduksian data (data *reduction*) yaitu peneliti memilih data sesuai dengan fokus atau yang nantinya dapat menjawab fokus, kemudian penyajian data (data *display*) dalam penelitian ini, penyajian data berbentuk uraian narasi disertai gambar. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh pada proses pengumpulan data baik dari hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi mengenai standar sarana prasarana sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan di MI Hidayatul Fata Pujon Malang dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) yaitu kegiatan penarikan kesimpulan digunakan sebagai proses memeriksa dan menguji kebenaran data sehingga terdapat kesimpulan akhir yang sesuai dengan fokus penelitian.

Uji keabsahan datanya dengan perpanjangan kehadiran yaitu penelitian tidak menggunakan waktu yang singkat sehingga perpanjangan keikutsertaan atau pengamatan ini perlu dilakukan untuk menuntut peneliti terjun ke lokasi dalam jangka waktu yang panjang dan menggunakan triangulasi, teknik triangulasi sumber dan metode yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari sumber atau informan penelitian dan mengecek keabsahan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, untuk didiskusikan dengan teman sejawat dimaksudkan yaitu membahas proses dari hasil penelitian dengan teman mahasiswa yang sedang ataupun sudah melaksanakan penelitian kualitatif. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti dengan maksud agar peneliti memperoleh masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian dari teman sejawat.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil dan temuan sesuai fokus dan tujuan yang sudah peneliti katakan di bab pendahuluan yaitu mengenai standar sarana prasarana sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan di MI Hidayatul Fata Pujon Malang Adapun pembahasannya sebagai berikut:

#### **1. Kondisi Sarana dan Prasarana sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MI Hidayatul Fata**

Presensi sarana prasaran di sekolah amatlah penting, hal ini untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan sesuai keinginan untuk memperoleh tujuan yang sudah diberlakukan. Karena pada umumnya keberadaan sarana prasarana yaitu salah sesuatu hal yang wajib dimiliki sekolah. Seperti halnya di MI Hidayatul Fata ini sarana dan prasarana memiliki fungsi yang sangat penting.

Menurut pendapat Thalib (2000:97) bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruangan, buku, perpustakaan, labolatorium, dan lainnya. Sedangkan Menurut KBBI prasarana merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).

Di MI Hidayatul Fata Pujon Malang kondisi sarana dan prasarana pendidikan masih kurang memadai , masih minim, masih kurang perbaikan dan perawatan. Sebagian sarana prasarana di MI Hidayatul Fata Pujon Malang dalam keadaan yang kurang baik. Dan untuk perlengkapan masih perlu di tambahkan jumlahnya karena minimnya ruang yang terpaksa harus menjadi ruang multifungsi, seperti UKS gabung dengan perpustakaan dan kantin, hanya saja terpisah dengan sekat atau pembatas, tidak adanya ruang lab, lapangan olahraga, tidak memiliki tempat ibadah sendiri sehingga guru maupun siswa/i sholat di masjid milik desa. Sarana prasarana pendidikan masih kurang dan belum terpenuhinya standar yang dijabarkan oleh Permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Selain sarana prasarana kurang memadai, murid di MI Hidayatul Fata Pujon Malang juga sedikit. Satu kelas hanya memiliki murid 10 sampai 12 orang. Perlu adanya inovasi baru agar MI Hidayatul Fata Pujon Malang di minati oleh masyarakat sekitar. Salah satunya dengan melengkapi sarana dan prasarana yang memang sangat di perlukan untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih optimal, seperti gedung di cat ulang agar terlihat menarik, menghias masing-masing ruang kelas agar siswa merasakan kenyamanan dalam belajar dan memotivasi semangat siswa, proyektor sebagai alat pembantu agar proses belajar mengajar semakin mudah dan siswa lebih mudah

memahami apa yang disampaikan oleh guru atau media belajar lainnya untuk memudahkan proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Pengadaan dan perawatan (pemeliharaan) sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata**

Dalam pengadaan sarana prasarana disesuaikan dengan keperluan yang dibutuhkan sekolah dengan skala prioritas yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses pengadaan sarana prasarana langkah utama dari perwujudan proses perencanaan dan juga melalui analisis kebutuhan.

Dalam pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di sekolah menurut M. Mustari (2014) jika dilihat dari sifat maupun waktunya terdapat beberapa macam yaitu ditinjau dari sifatnya pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharannya yaitu pemeliharaan sehari-hari (membersihkan ruang dan perlengkapannya) dan pemeliharaan berskala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng dan perabotan lainnya.

MI Hidayatul Fata Pujon Malang pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara melalui swadaya, membeli, meminjam, daur ulang, menyewa, perbaikan sendiri, maupun pemberian hibah. Pengadaan dilakukan untuk terpenuhinya keperluan sarana prasarana dalam penunjang proses pembelajaran disekolah.

Untuk prosedur kerusakan MI Hidayatul Fata Pujon Malang menerapkan perawatan atau peliharaan. Sehingga ketika melihat sarana prasarana yang rusak maka akan segera di data lalu diperbaiki. Sarana prasarana yang sangat diperhatikan yaitu sarana prasarana yang dipakai dalam proses belajar seperti ruang kelas, maupun yang lainnya.

Pemeliharaan sarana prasarana dilakukan oleh seluruh warga sekolah di MI Hidayatul Fata Pujon Malang dan dilakukan setiap sebulan sekali. Dapat di simpulkan bahwa semua warga sekolah dalam pemeliharaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah dapat membantu memperlancar dalam penjagaan agar tetap dalam keadaan baik.

## **3. Kendala pengadaan sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata**

Sarana prasarana disekolah diperoleh dari anggaran pemerintah untuk setiap sekolah dan juga dari sumbangan, hadiah maupun pembelian secara mandiri oleh sekolah tersebut. Penggunaan sarana dan prasarana sangatlah penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, untuk meningkatkan kualitas belajar untuk siswa maupun guru. Sarana prasana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukan bahwa peranan sarana prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Pengelolaan sarana prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting disekolah, karena keberadaannya akan mendukung terhadap sukses atau berhasilnya proses pembelajaran disekolah.

Menurut Nawai dalam M. Nasrudin Rosid ditinjau dari fungsinya terhadap proses mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung. Yang termasuk di dalam prasarana pendidikan yaitu tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, serta perabot/mebiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan.

MI Hidayatul Fata Pujon Malang ada 4 hal yang dapat ditemukan peneliti tentang keadaan sarana prasarana, keseluruhan sarana prasarana, penggunaan sarana prasarana, dan terbatasnya dana untuk pengembangan sarana dan prasarana. Karena MI Hidayatul Fata belum memenuhi standar, dana BOS yang di dapat setiap tahunnya dari Depak (Departemen Agama) juga tidak banyak, hal itu juga menjadi salah satu kendala untuk melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Ditambah lagi dikarenakan kekurangan lahan untuk membangun tempat baru juga menjadi kendala untuk memenuhi sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata Pujon Malang. Terlebih juga untuk pembelian sarana dan prasarana tidak boleh sepenuhnya menggunakan dana BOS, hanya kurang lebih 40% yang boleh digunakan untuk sarana dan prasarana dan selebihnya untuk operasional sekolah. Maka dari itu MI Hidayatul Fata masih membutuhkan bantuan dari wali murid atau pihak lain untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk kelancaran proses pembelajaran. Terbatasnya lahan dan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata Pujon Malang.

Orang tua murid sering membantu dengan menyumbangkan tenaga maupun dana. Selain itu komite sekolah yang sangat aktif dalam hal membantu mengumpulkan dana untuk madrasah dan ada juga wali murid yang menjadi donatur tetap untuk madrasah yang membantu dalam hal material untuk memperlengkap sarana dan prasarana pendidikan walaupun belum sepenuhnya sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata terpenuhi.

#### **D. Simpulan**

Kesimpulan dalam penelitian standar sarana prasarana sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan di MI Hidayatul Fata Pujon Malang adalah sebagai berikut :

1. Kondisi sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata Pujon Malang masih minim dan belum memadai. Dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam memenuhi sarana prasarana yang diperlukan untuk membantu pembelajaran agar lebih maksimal.
2. Pengadaan dan pemeliharaan yang dilakukan MI Hidayatul Fata Pujon Malang yaitu pemeliharaan dari segi sifat 1) pengecekan, dimana jika ada sarana yang rusak dikelas guru melaporkan kepada pengelola sarana dan prasarana 2) pencegahan, dimana dalam

penggunaan sarana dan prasarana diadakan penyampaian terlebih dahulu untuk penggunaannya, dan 3) perbaikan ringan dan berat

3. Kendala sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata Pujon Malang yaitu kurangnya lahan dan keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana .MI Hidayatul Fata Pujon Malang mutu pembelajarannya belum maksimal karena sistem pembelajarannya belum menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar dan hal ini dikarenakan sarana dan prasarana di madrasah yang tidak lengkap. Jumlah siswa setiap masing-masing juga belum memenuhi standar nasional pendidikan.

### Daftar Rujukan

- Ali, Mohamad. (2012). *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional Refleksi Modal Sosial dan Model Budaya*. Yogyakarta: Graha Surya.
- Arifin, M dan Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta; Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Karwati, Euis. (2014). *Manajemen Kelas (classroom management) guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan berprestasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Makin, Moh dan Baharuddin. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sulistiono, Muhammad. (2017). *Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisas*. Dalam M. Bakri (Ed), *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi*. (hlm. 96) Tangerang: Nirmana Media.